

REALISASI KONTEKS SOSIAL PADA INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMA NEGERI 1 MEDAN

oleh:

Ariani Br. Perangin-Angin¹, (ariani_keliat@yahoo.co.id)

T. Silvana Sinar², (tengkusilvana@usu.ac.id)

T. Thyrhaya Zein³, (t.thyrhaya@usu.ac.id)

ABSTRAK-Proses komunikasi atau pemakaian bahasa dalam interaksi antara guru dan siswa di kelas banyak kejadian yang menarik untuk diteliti. Penelitian tentang interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan, mengingat maraknya kasus ketidakperdulian siswa terhadap guru pada saat proses pembelajaran dan sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam lagi tentang “Realisasi Konteks Sosial Pada Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Medan. Data dalam penelitian ini adalah data verbal berupa unit linguistik dalam bentuk kata, frasa, klausa dan kalimat yang diperoleh dari ujaran guru yang telah di transkripsikan oleh peneliti dengan menggunakan teknik catat. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014). Miles. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konteks sosial yang direalisasikan pada saat proses pembelajaran meliputi 1) Konteks Sosial : Atensi Siswa dan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 1 Medan; 2) Konteks Sosial : Retensi Siswa dan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 1 Medan; 3) Konteks Sosial : Memproduksi Gerak Motorik Siswa dan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 1 Medan; 4) Konteks Sosial : Ulangan – Penguatan dan Motivasi Siswa dan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 1 Medan. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan agar guru memiliki powerfull dan selalu memberikan pendidikan dengan menggunakan bahasa dua arah, gestur yang menarik dan sesuai dengan tema pembelajaran, serta gaya bahasa yang tegas agar siswa yang berada dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Konteks Sosial, Interaksi, Guru, Siswa

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas selama ini seringkali satu arah, dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Oleh karenanya, siswa lebih dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan guru atau antar siswa. Persentase kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat materi apa yang telah dipelajari sebelumnya hanya 5% jika mereka sekadar

mendengarkan penjelasan guru (de Wouw, 2010). Interaksi merupakan poin penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tidak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, tetapi juga para guru memperoleh umpan balik (*feedback*), yaitu apakah materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik atau tidak.

Dalam berinteraksi dalam kelas baik guru dan siswa harus mampu merespon apa yang terjadi dalam kelas.

Guru tanggap tentang perilaku siswa baik dalam bertutur, siswa kadang kala diikuti gerakan atau tindakan untuk membantu proses berkomunikasi. Interaksi dalam kelas antara guru dan siswa jelas konteksnya yaitu guru menyampaikan pelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran tidak lepas dari komunikasi antara guru dan siswa. Proses komunikasi ini menggunakan media bahasa. Hal ini sesuai dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi (Uno, 2002: 12).

Proses komunikasi atau pemakaian bahasa dalam interaksi antara guru dan siswa di kelas banyak kejadian yang menarik untuk diteliti. Peristiwa tutur yang terjadi pada interaksi guru dan siswa di dalam kelas adalah pemakaian bahasa baik yang bersifat interaksional ataupun bersifat transaksional. Hal ini berkaitan dengan pemakaian bahasa guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sebaliknya pemakaian bahasa siswa saat merespons guru dalam menyampaikan pelajaran. Disamping itu pemakaian bahasa interaksi siswa satu dengan siswa yang lain di dalam kelas.

Penelitian tentang interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan, mengingat maraknya kasus pembullying siswa terhadap guru pada saat proses pembelajaran dan sebaliknya. Hal tersebut disebabkan kurang harmonisnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang menyebabkan siswa kurang menghormati guru dan guru kurang menyayangi siswa layaknya anak didik. Selain itu, kualitas belajar siswa di berbagai daerah di Indonesia juga sangat sulit ditingkatkan, hal tersebut juga berkaitan dengan pola interaksi guru dan siswa yang buruk sehingga menyebabkan

siswa tidak menyukai mata pelajaran yang dibawakan oleh guru tertentu.

SMA Negeri 1 Medan merupakan salah satu SMA favorit di kota Medan yang memiliki visi dan misi 'melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk menghantarkan siswa agar berprestasi dalam IPTEK, olahraga dan seni berlandaskan IMTAQ yang siap bersaing di era globalisasi serta peduli terhadap lingkungan hidup'. Sebagai salah satu SMA favorit di Kota Medan, sudah dapat dipastikan bahwa SMA Negeri 1 Medan memiliki guru-guru yang kompeten dalam mata pelajaran yang di ajarkannya dan dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa berprestasi dan lulus ke Universitas favorit, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Oleh sebab itu, SMA Negeri 1 Medan dipilih oleh peneliti menjadi lokasi penelitian dengan alasan di atas, sehingga penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran bagi guru-guru yang mengajar di sekolah yang masih belum termasuk kategori favorit.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Meisuri dan Wahyuni (2016) yang diteliti berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah yang memiliki siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam mata pelajaran "Writing". Para siswa tidak tertarik dengan teknik pembelajaran guru bahasa Inggris; siswa juga kurang termotivasi dalam belajar mata pelajaran "Writing". Skor penulisan paragraf eksposisi siswa di bawah kriteria penguasaan minimum (KKM) di MAN 1 Tanggamus. Oleh karena itu, penelitian ini membahas pengaruh penggunaan Teknik Clustering dalam mengajar menulis, terutama untuk kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian

yang dilakukan peneliti yaitu penelitian dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah, akan tetapi perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian Meisuri dan Wahyuni (2016) fokus kepada siswa, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus kepada guru dan siswa. Penelitian ini sama-sama menggunakan teknik *clustering* yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan sampel penelitian.

Untuk dapat mengetahui bagaimana SMA Negeri 1 Medan dapat menjadi SMA favorit yang banyak meluluskan siswa dengan prestasi gemilang, maka harus diketahui bagaimana konteks sosial terealisasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan fenomena di atas, yaitu pola interaksi pada proses belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri 1 Medan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam lagi tentang “Realisasi Konteks Sosial Pada Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Medan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan data penelitian yang tersedia dari bahan-bahan yang terdokumentasi yaitu hasil rekaman dengan menggunakan handycam. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Medan yang terletak di Jalan Teuku Cik Ditiro Nomor 1, Madras Hulu, Kecamatan. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Sesuai dengan latar belakang yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Medan, yakni masih banyak

ditemukan guru yang mengajarkan sebuah materi pembelajaran hanya satu arah dan hal tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada pemahaman siswa, sehingga banyak siswa yang memperbincangkan hal tersebut dan menyebabkan ketidak tertarikan siswa terhadap materi yang di ajarkan oleh guru-guru tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah data verbal berupa unit linguistik dalam bentuk kata, frasa, klausa dan kalimat yang diperoleh dari ujaran guru yang telah di transkripsikan oleh peneliti dengan menggunakan teknik catat. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teori Analisis Wacana Kritis van Dijk (1993)

Setelah data terkumpul dan dicatat dalam kartu data serta diklasifikasikan secara sistematis sesuai dengan kepentingan penelitian dalam hal ini dibagi menjadi beberapa bentuk gestur, kemudian data dianalisis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014). Miles.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konteks Sosial : Atensi Siswa dan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 1 Medan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran, siswa SMA Negeri 1 Medan kerap kali menaruh perhatian terhadap guru yang akan memberikan pembelajaran. Keinginan untuk meniru guru tersebut disebabkan karena guru tersebut memperlihatkan atau mempunyai sifat dan kualitas yang hebat, yang berhasil, anggun, berkuasa dan sifat-sifat lain. Guru mampu

mengajar dengan baik dan membuat siswa semakin tertarik untuk mengetahui materi yang diberikan guru tersebut dan meyakinkan siswa untuk selalu mengulang-ulang apa yang disampaikan guru tersebut dirumah. Dalam hubungan ini guru di SMA Negeri 1 Medan memberikan teladan penerapan konteks sosial berupa pengaruh karakter kepribadian yang kuat dan berciri khas, sehingga mampu menjadi magnet bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Keinginan siswa di SMA Negeri 1 Medan memperhatikan dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan dan minat-minat pribadi. Semakin ada hubungannya dengan kebutuhan dan minatnya, semakin mudah tertarik perhatiannya; sebaliknya tidak adanya kebutuhan dan minat, menyebabkan seseorang tidak tertarik perhatiannya.

2. Konteks Sosial : Retensi Siswa dan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 1 Medan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, setelah memperhatikan dan mengamati seorang guru dan siswa, maka pada saat lain siswa memperlihatkan tingkah laku yang sama dengan guru tersebut. Guru melakukan proses retensi atau mengingat dengan menyimpan memori mengenai model yang dia lihat dalam bentuk simbol-simbol tentang apa yang siswa tersebut peroleh dari guru yang sedang mengajarkannya materi pembelajaran. Timbulnya satu ingatan siswa yang disebabkan karena ada rangsang yang menarik ingatan lain untuk disadari karena kualitas rangsang-rangsang tersebut kira-kira sama atau hampir sama dan ada hubungan yang dekat. Bentuk simbol-simbol yang diingat ini tidak hanya diperoleh berdasarkan pengamatan visual,

melainkan juga melalui verbalisasi. Ada simbol-simbol verbal yang nantinya bisa ditampilkan dalam tingkah laku yang berwujud. Pada siswa yang duduk di bangku SMA, kekayaan verbalnya masih terbatas, maka kemampuan meniru hanya terbatas pada kemampuan mensymbolisasikan melalui pengamatan visual.

3. Konteks Sosial : Memproduksi Gerak Motorik Siswa dan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 1 Medan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, seorang siswa dapat mereproduksi tingkah laku secara tepat, siswa tersebut harus sudah bisa memperlihatkan kemampuan-kemampuan motorik. Kemampuan motorik ini juga meliputi kekuatan imajinasi. Misalnya seorang siswa mengamati gerak tubuh guru pada saat menyampaikan sesuatu. Maka, ketika siswa berusaha untuk mengulang pembelajaran, maka siswa berusaha meniru gerakan guru tersebut sambil mengulang materi yang diajarkan.

4. Konteks Sosial : Ulangan – Penguatan dan Motivasi Siswa dan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 1 Medan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, setelah siswa melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru, maka secara otomatis ia akan mengingatnya. Diperlihatkan atau tidaknya hasil pengamatan dalam tingkah laku yang nyata, bergantung pada kemauan atau motivasi siswa. Apabila motivasi kuat untuk memperlihatkannya, misalnya karena ada hadiah atau keuntungan, maka siswa akan melakukan hal itu, begitu juga sebaliknya. Mengulang suatu perbuatan untuk memperkuat perbuatan yang sudah

ada, agar tidak hilang, disebut ulangan–penguatan. Dalam tumbuh kembang anak, teori ini sangat berguna sebagai bentuk acuan pembelajaran yang tepat untuk anak. Orang tua, guru, atau pihak-pihak lain dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan menerapkan teori ini. Mereka dapat lebih memahami tindakan apa yang pantas atau tidak untuk ditunjukkan kepada anak sebagai bentuk pembelajaran dan pembentukan pola tingkah laku diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1977. *Dasar-Dasar Praktek Mengajar*. CV Toha Putra. Semarang.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Brown, C. A., Yule, T. D., & Tung, K. S. (1987). Adoptive transfer of murine autoimmune orchitis to naive recipients with immune lymphocytes. *Cellular immunology*, 106(2), 408-419.
- Brown, P. (1994). Education, globalization and economic development. In *Deregulierung der Arbeit—Pluralisierung der Bildung?* (pp. 31-53). VS Verlag für Sozialwissenschaften, Wiesbaden.
- Darajat, Z. (2017). Warisan Islam Nusantara. *Buletin Al-Turas*, 21(1), 66-78.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis wacana kritis*. Yrama Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (FPBS UPI).
- de Wouw, Van, Heemels, W. M. H., Teel, A. R., , N., & Nesic, D. (2010). Networked control systems with communication constraints: Tradeoffs between transmission intervals, delays and performance. *IEEE Transactions on Automatic control*, 55(8), 1781-1796.
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Semantik 2: pemahaman ilmu makna*. Bandung: Rafika aditama.
- Djaali, N. A., & Sappaile, N. (2013). A systematic review: Group counselling for older people with depression. In *Makalah dipresentasikan di 2nd International seminar on Quallity and Affordable Education*.
- Eriyanto, D. Y. (2006). *Pengelolaan Sumber Air bersih secara Partisipatif di Gunung Merbabu* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Foucault, M. (1971). *L'ordre du discours* (Vol. 7). Paris: Gallimard.
- Garner, B . (2010). The role of artificial intelligence in knowledge management. *Knowledge based systems*, 13(5), 235-239.
- Halliday, M. A. K. (1985). *The essential halliday*. Bloomsbury Publishing.
- Hodge, & B., Kress, G.,. (1979). *Language and control*. Routledge.

- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150-167.
- Keraf, G. (1994). *Diksi & [ie dan] gaya bahasa*.
- Littlejohn, G. dan Pillai, S., & (2010). Metabolic factors in diffuse idiopathic skeletal hyperostosis—a review of clinical data. *The open rheumatology journal*, 8, 116.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masruhani, S. N. (2016). Pola Interaksi Guru dan Siswa pada Pendidikan Islam Klasik. *Qathrunâ*, 3(02), 143-160
- Meisuri, M., & Wahyuni, S. (2016). The Influence of Using Clustering Technique Towards Students' Exposition Paragraph Writing Ability at The Second Semester of the Tenth Grade of MAN 1 Tanggamus in 2015/2016 Academic Year. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 9(1), 143-160.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, Inc.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nasution, W. N. (2006). *Strategi pembelajaran*.
- Nurhadiyanti, S. (2012). Penggunaan peta konsep dalam model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Blitar. *Penggunaan peta konsep dalam model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Blitar/Septriana Nurhadiyanti*.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prangin-angin, Elsa. (2018). *Gestur Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang: Kajian Multimodal*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Purwanto, Ngalim. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudaryanto.(2014). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Uno, Hamzah B. 2002. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Uzer. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Penerbit PT RemajaRosdakarya

Van Dijk, T. A. (1993). Principles of critical discourse analysis. *Discourse & society*, 4(2), 249-283.

Van Dijk, T. A. (1997). *Opinions and ideologies in the press*.